

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan mulut sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi. Jika mulut tidak bersih, bisa menyebabkan berbagai jenis penyakit, baik yang terjadi di dalam mulut maupun di bagian tubuh lainnya (Prasetyowati et al., 2018). Kesehatan gigi dan mulut berarti mulut, gigi, serta bagian lain di dalam mulut dalam kondisi sehat. Dengan demikian, seseorang bisa makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa merasa sakit atau tidak nyaman. Namun, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, banyak orang di Indonesia masih mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Lebih dari 50% penduduk Indonesia mengalami masalah tersebut, dan angka terbesar terjadi pada anak-anak serta lansia.. Kebiasaan seseorang yang tidak sering menyikat gigi bisa menjadi penyebab utama dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menyikat gigi agar mencegah penyakit gigi dan mulut masih kurang baik. Menurut informasi yang didapatkan dari Riskesdas tahun 2018, masalah gigi yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kerusakan atau lubang pada gigi, yaitu sebesar 45,3%. Persentase anak-anak usia 3-4 tahun yang mengalami karies gigi mencapai 81,5%, sedangkan anak-anak usia 5-9 tahun mencapai 92,6%, dan untuk usia 10-14 tahun, persentasenya adalah 73,4%. Untuk usia 15 hingga 24 tahun, persentasenya mencapai 75,3%, sedangkan untuk kelompok usia 25 hingga 34 tahun, persentasenya mencapai 87,0%. Sekitar separuh dari 75 juta anak di Indonesia mengalami masalah karies gigi, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahun. Menggosok gigi adalah cara untuk mencegah masalah pada gigi dan membuat gigi

serta mulut lebih bersih.

Seperti yang tercatat dalam data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2018, sekitar 41,06% penduduk Bali mengalami masalah gigi berupa rusak atau berlubang, 18,01% mengalami kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri, sedangkan hanya 6,43% yang sudah menambal giginya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Bali masih memerlukan perhatian lebih, terutama dengan meningkatkan pemahaman tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut. Dari data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2018 juga menyebutkan bahwa masyarakat Kota Denpasar memiliki kebiasaan menyikat gigi yang cukup baik. Sebanyak 96,9 persen penduduk yang berusia di atas 3 tahun terdaftar menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya sekitar 5,2% orang yang menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kebanyakan orang di Denpasar sudah terbiasa menyikat gigi, masih banyak dari mereka yang belum melakukannya pada waktu yang benar. Sebanyak 94,9% anak usia 5 hingga 9 tahun sudah menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya sekitar 2,4% anak yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Meskipun hampir semua anak sudah terbiasa menyikat gigi, sebagian besar masih melakukannya pada waktu yang tidak tepat, seperti yang diungkapkan dalam Riskesdas tahun 2018.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitanaya, *et al* (2024) menyatakan bahwa karakteristik sampel, termasuk jenis kelamin, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variasi perilaku kesehatan gigi, termasuk kebiasaan menyikat gigi dan pemeliharaan kebersihan mulut, dapat berbeda antara laki-laki dan

perempuan, sehingga berdampak pada hasil kesehatan gigi secara keseluruhan. Menurut Purnama, *et al* (2021) dalam penelitiannya juga mendapati bahwa anak perempuan sering kali memiliki respons kognitif yang lebih cepat terhadap materi kebersihan diri serta penggunaan media permainan yang mengandalkan identifikasi visual, seperti tebak gambar, mampu meningkatkan pemahaman anak secara drastis dibandingkan metode konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasnah, *et al* (2023) yang menggunakan media *Dento Board Game* dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media permainan dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara baik karena metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Hasil penelitian Rohmah, Susilowati (2023) yang menggunakan media permainan edukatif berupa *flashcard* kesehatan gigi, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi. Dalam penelitian tersebut, media *flashcard* yang menampilkan gambar dan penjelasan sederhana terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena sifatnya menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Memilih metode dan sarana belajar dalam memberikan pendidikan sangat penting, terutama untuk anak-anak karena dapat membantu kesuksesan proses belajar serta membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang baik serta sederhana akan memberikan dampak positif kepada anak-anak, berupa perubahan serta peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti merancang sebuah modifikasi *Game* yang diberi nama "*Sorting Card*

Game". *Sorting Card Game* merupakan sebuah *Game* interaktif yang penulis rancang untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dalam *Game* interaktif ini peneliti menggunakan media berupa beberapa kumpulan gambar makanan atau alat-alat menyikat gigi yang nantinya akan dipilah atau di *Sorting* berdasarkan letak gambar gigi sehat dan gigi tidak sehat. Media ini nantinya digunakan untuk mengetahui serta meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan hasil survei awal, bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang pengukuran tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan media *Sorting Card Game* di SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Media *Sorting Card Game* pada siswa kelas III di SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu: Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan media "*Sorting Card Game*" pada siswa kelas III SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan tahun 2026 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan media "*Sorting Card Game*" pada siswa kelas III SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas III SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang sebelum melakukan "*Sorting Card Game*" tahun 2026.
- b. Mengetahui frekuensi siswa kelas III SDN 9 Pedungan. Denpasar Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang sesudah melakukan "*Sorting Card Game*" tahun 2026.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum melakukan "*Sorting Card Game*" pada siswa kelas III SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan tahun 2026.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sesudah melakukan "*Sorting Card Game*" pada siswa kelas III SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan tahun 2026.
- e. Mengetahui frekuensi siswa kelas III SDN 9 Pedungan, Denpasar Selatan yang memiliki pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah melakukan "*Sorting Card Game*" dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang berdasarkan jenis kelamin tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat, seperti:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi penelitian mendatang sebagai bagian dari pengembangan penelitian untuk peneliti lain, termasuk universitas atau institusi pendidikan yang berbeda. Selain itu, diharapkan juga dapat memperkuat teori-teori yang telah ada dan menjadi sumber yang berguna untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk memperluas wawasan dan mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa depan dengan tema yang serupa, terutama mengenai pengetahuan tentang menyikat gigi melalui metode permainan *Sorting Card Game*, sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi bidang penelitian, khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperluas pemahaman masyarakat, terutama anak-anak Sekolah Dasar tentang pentingnya menyikat gigi.